

**ABSURDITAS DALAM DIALOG ANTARTOKOH
NASKAH DRAMA *LES BONNES* KARYA JEAN GENET
MELALUI PELANGGARAN MAKSIM KUANTITAS
DAN RELEVANSI**

SKRIPSI

**OLEH:
TRIAS DESY ARISTANTY
NIM. 105110313111004**



**PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA PRANCIS
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
2014**

**ABSURDITAS DALAM DIALOG ANTARTOKOH NASKAH DRAMA
LES BONNES KARYA JEAN GENET MELALUI PELANGGARAN
MAKSIM KUANTITAS DAN RELEVANSI**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Brawijaya
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar *Sarjana Sastra***

**OLEH:
TRIAS DESY ARISTANTY
NIM. 105110313111004**

**PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA PRANCIS
PROGRAM BAHASA DAN SASTRA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
2014**

EXTRAIT

Aristanty, Trias Desy. 2014. *L'absurdité dans les dialogues entre les personnages dans le script de théâtre intitulé Les Bonnes de Jean Genet par les violations de maxime de quantité et de pertinence*. Departement de Langue et de Littérature Française, L'Université Brawijaya.

Superviseurs: (I) Agoes Soeswanto M.Pd. (II) Elga Ahmad Prayoga M.Pd.

Mot-clés : pragmatique, violation de maxime de quantité, violation de maxime de pertinence, contexte, implicature.

Le dialogue dans la pièce de théâtre est un exemple d'utilisation de langue comme un moyen de communiquer. C'est également une façon de décrire les personnages, l'intrigue et l'espace de cette pièce. Les dialogues de théâtre absurde sont différents de ceux d'autres genres de théâtre parce qu'ils contiennent le vague et la discontinuité. Pour cette raison, les dialogues existant dans *Les Bonnes* de Jean Genet, un théâtre absurde sont analysés en concentrant aux violations de maxime de quantité et de pertinence dans le principe de coopération de Grice. De plus, la raison de ces violations est approfondie par la théorie de contexte de McManis qui cite qu'il y a quatre contextes conversationnels: physique, épistémique, linguistique et social. La théorie d'implicature est également utilisée pour analyser l'effet à la continuité de dialogues influencé par ces violations.

Cette thèse utilise la méthode descriptive qualitative dont la démarche est de collecter des données, analyser des données qui élaborent de façon descriptive et conclure les résultats.

Après avoir collecté les données, au nombre de 54 données trouvées montrent qu'il existe la violation de maxime de quantité quand l'énoncé d'un locuteur à son interlocuteur contient plus d'informations ou pas assez d'informations, la violation de maxime de pertinence et la violation de ces deux maximes. Ces violations arrivent parce qu'il y a l'influence de contexte conversationnel ou le but particulier du locuteur tels que décrire quelque chose, donner son avis, influencer ou même demander quelque chose à son interlocuteur. La majorité de ces violations dans *Les Bonnes* n'entrave pas la continuité des dialogues entre les personnages parce que l'interlocuteur comprend l'implication du locuteur, change le sujet de conversation ou viole une maxime pour répondre au locuteur ou parce qu'il y a une didascalie qui répond à l'énonciation de locuteur. Jean Genet a réussi de faire l'impression absurde en violant inconsciemment les maximes de quantité et de pertinence qui causent l'obstruction des dialogues et le changement de sujet de conversation chez *Les Bonnes*. Ceci montre que cet œuvre est catégorisé comme faisant partie du théâtre absurde.

ABSTRAK

Aristanty, Trias Desy. 2014. **Absurditas dalam Dialog Antartokoh Naskah Drama *Les Bonnes* Karya Jean Genet melalui Pelanggaran Maksim Kuantitas dan Relevansi**. Program Studi Bahasa dan Sastra Prancis, Universitas Brawijaya.

Pembimbing: (I) Agoes Soeswanto M.Pd. (II) Elga Ahmad Prayoga M.Pd.

Kata Kunci : pragmatik, pelanggaran maksim kuantitas, pelanggaran maksim relevansi, konteks, implikatur.

Salah satu bentuk penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi adalah dialog dalam drama yang menjadi kunci utama untuk menjabarkan tokoh dan penokohan, alur dan latar. Berbeda dengan aliran drama lain, ciri khas drama absurd adalah adanya ketidakjelasan dan ketidaksinambungan dalam dialog antartokohnya. Oleh karena itu, peneliti menganalisis dialog antartokoh dalam drama absurd *Les Bonnes* karya Jean Genet dengan fokus pada pelanggaran maksim kuantitas dan relevansi dalam prinsip kerja sama Grice. Adapun latar belakang terjadinya pelanggaran maksim dianalisis dengan menggunakan teori konteks McManis yang meliputi konteks fisik, epistemik, linguistik dan sosial dan teori implikatur yang juga digunakan untuk menganalisis pengaruh pelanggaran terhadap keberlangsungan dialog.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang dimulai dari pengumpulan data, analisis data yang dipaparkan secara deskriptif hingga penarikan kesimpulan.

Setelah dilakukan pengumpulan data, terhimpun 54 data yang menunjukkan bahwa terdapat pelanggaran maksim kuantitas, maksim relevansi dan kedua maksim tersebut. Latar belakang terjadinya pelanggaran tersebut dapat dianalisis melalui konteks pembicaraan atau adanya tujuan tertentu seperti menjelaskan sesuatu, berpendapat, mempengaruhi ataupun meminta pada lawan tuturnya. Sebagian besar pelanggaran maksim dalam drama *Les Bonnes* tidak menghambat jalannya dialog antartokoh karena lawan tutur menangkap pesan tersirat dari penutur, mengalihkan topik pembicaraan atau melanggar maksim untuk menanggapi pelanggaran maksim atau karena adanya adegan yang dilakukan penutur atau lawan tutur untuk menanggapi ujaran yang melanggar maksim. Jean Genet berhasil menampilkan kesan absurd dengan tidak sengaja melanggar maksim kuantitas dan relevansi yang berdampak pada terhambatnya dialog atau pengalihan topik pembicaraan dalam naskah drama *Les Bonnes*. Ketidakjelasan ini menunjukkan bahwa karya tersebut tergolong dalam kategori drama absurd.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Zou'bi, Mohammad. (2010). *Le Théâtre de l'Absurde ou « Le Nouveau Théâtre »*. Jordan Journal of Modern Languages and Literature Vol. 2 No.1, 2010, pp. 91-102.
- Alwasilah, A. Chaedar. (1993). *Linguistik Suatu Pengantar*. Bandung: Angkasa.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Aston, Elaine. & Savona, George. (1991). *Theatre as Sign-system*. New York: Routledge.
- Bracops, Martine. (2006). *Introduction à la pragmatique*. Bruxelles : De Boeck & Larcier s.a.
- Chaniago, Risha Jilian. (2009). *Absurditas dalam Le Ping Pong*. Skripsi. Jakarta: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Indonesia.
- Dwiyani, Bastian. (2013). *Ragam Bahasa Argot dalam Novel Qu'allah Bénisse La France Karya Abd Al Malik*. Skripsi. Malang: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya.
- Genet, Jean. (1976). *Les Bonnes*. Paris: Marc Barbezat-L'Arbalète.
- Grice, H. Paul. (1975). *Logic and Conversation* (ed. Peter Cole dan Jerry L. Morgan). New York: Academic Press.
- Hidayati. (2009). *Analisis Pragmatik Humor Nasruddin Hoja*. Skripsi. Semarang: Fakultas Sastra Universitas Diponegoro.
- Kusumawardhani, Sriwahyuni. (2011). *The Violation of Maxim of Quantity in Stephenie Meyer's Eclipse*. Skripsi. Bandung: Fakultas Sastra Universitas Komputer Indonesia.
- Kennedy, X. J & Gioia, Dana. (2002). *Literature: an Introduction to Fiction, Poetry, and Drama*. New York : Longman.
- Leech, Geoffrey. (1993). *Prinsip-prinsip Pragmatik* (Terj. Oka). Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia.
- Levinson, Stephen C. (1983). *Pragmatics*. New York : Cambridge University Press.
- Luxemburg, Jan van, Bal, Mieke & Weststeijn, Willem G. 1984. *Pengantar Ilmu Sastra* (Terj. Hartoko). Jakarta: PT. Gramedia.
- Moleong Lexy J. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Mujiyono. (1996). *Implikatur Percakapan Anak Usia Sekolah Dasar*. Malang: IKIP Malang.
- Noviana, Fistian. (2011). *Penyimpangan Prinsip Kerja Sama pada Pemakaian Bahasa Percakapan dalam Interaksi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia serta Aplikasinya dalam Pengajaran Keterampilan Berbicara Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Seyegan Sleman*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ouiza, Berdjane. (2012). *Edward Albee's The Zoo Story and Harold Pinter's The Caretaker: Theatre of the Absurd or Theatre of Language?*. Disertasi. Faculty of Letters and Languages MAMMERI University of Tizi-Ouzou.
- Rahardi, Kunjana. (2005) *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta : Erlangga.
- Rustono. (1999). *Pokok-Pokok Pragmatik*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Suryabrata, Sumadi. (2011). *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Tambajong, Japi. (1981). *Dasar-dasar Dramaturgi*. Bandung : Pustaka Prima.
- Walija. (1996). *Bahasa Indonesia dalam Perbincangan*. Jakarta: IKIP Muhammadiyah Jakarta.
- Yule, George. (2006). *Pragmatik* (Terj. Wahyuni). Yogyakarta : Pustaka Pelajar.